



Langkah Bersama Intelekta  
Jurnal Inovasi dan Pengabdian Masyarakat (JIPM)  
Homepage: <https://langkahbersama.id/index.php/jipm>  
ISSN: 3123 - 3058 (Media Online)  
Volume 2, No 3 Mei 2026 (Halaman 212-217)

## SOSIALISASI DAN EDUKASI TENTANG PENCEGAHAN KENAKALAN REMAJA BAGI SEKOLAH MENENGAH

Fida Moza Virgiawantoro<sup>1</sup>, Nur Fadilah Zikri<sup>2</sup>, Muhamad Fahrurroji<sup>3</sup>,  
Nila Dwiyaniti<sup>4</sup>, Ratu Elis Sulistyawati<sup>5</sup>

Prodi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Pamulang, Kota Serang, Indonesia<sup>1,2,3,4,5</sup>  
Email : [fidamozavirgia22@gmail.com](mailto:fidamozavirgia22@gmail.com)<sup>1</sup>, [zikriajjalah12@gmail.com](mailto:zikriajjalah12@gmail.com)<sup>2</sup>, [froji3435@gmail.com](mailto:froji3435@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[niladwy5321@gmail.com](mailto:niladwy5321@gmail.com)<sup>4</sup>, [ratuelis10@gmail.com](mailto:ratuelis10@gmail.com)<sup>5</sup>

### ABSTRAK

Kenakalan remaja merupakan salah satu permasalahan sosial yang sering terjadi di lingkungan sekolah menengah dan menjadi perhatian penting dalam dunia pendidikan. Perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja, seperti perundungan (bullying), tawuran, membolos sekolah, pelanggaran tata tertib, penyalahgunaan media sosial, hingga penyalahgunaan narkoba, dapat memberikan dampak negatif terhadap perkembangan moral, sosial, dan pendidikan siswa. Faktor penyebab kenakalan remaja dipengaruhi oleh kondisi psikologis remaja yang masih labil, kurangnya pengawasan orang tua, pengaruh lingkungan pergaulan, serta perkembangan teknologi dan media sosial yang tidak terkontrol. Oleh karena itu, diperlukan upaya pencegahan melalui kegiatan sosialisasi dan edukasi yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai bahaya kenakalan remaja dan pentingnya menjaga perilaku sesuai norma sosial dan hukum yang berlaku. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di lingkungan sekolah menengah. Sumber data terdiri dari data primer yang diperoleh langsung dari pihak sekolah dan siswa, serta data sekunder yang berasal dari buku, jurnal, dan peraturan perundang-undangan yang relevan dengan penelitian.

**Kata Kunci:** Sosialisasi, Edukasi, Pencegahan, Kenakalan Remaja, Sekolah Menengah.

### ABSTRACT

*Juvenile delinquency is one of the social problems that frequently occurs in secondary school environments and has become an important concern in the field of education. Deviant behaviors carried out by adolescents, such as bullying, gang fights, truancy, violations of school regulations, misuse of social media, and even drug abuse, can have negative impacts on students' moral, social, and educational development. The factors causing juvenile delinquency are influenced by*

### Article History

Received: 19 Mei 2026  
Reviewed: 26 Mei 2026  
Published: 31 Mei 2026

Copyright : Author  
Publish by : JIPM



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

*adolescents' unstable psychological condition, lack of parental supervision, influence of peer environment, as well as uncontrolled development of technology and social media. Therefore, preventive efforts are needed through socialization and education activities aimed at increasing students' understanding of the dangers of juvenile delinquency and the importance of maintaining behavior in accordance with applicable social norms and laws. This research uses a qualitative research method with a descriptive approach. Data were obtained through observation, interviews, and documentation conducted within the secondary school environment. The data sources consist of primary data obtained directly from the school and students, as well as secondary data from books, journals, and relevant laws and regulations.*

**Keywords:** *Socialization, Education, Prevention, Juvenile Delinquency, Secondary School.*

## PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang

Kenakalan remaja merupakan salah satu permasalahan sosial yang sering terjadi di lingkungan masyarakat maupun sekolah menengah. Masa remaja adalah fase peralihan dari anak-anak menuju dewasa yang ditandai dengan perubahan fisik, emosional, dan psikologis. Pada tahap ini, remaja cenderung memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, emosi yang belum stabil, serta mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Kondisi tersebut menyebabkan remaja rentan melakukan perilaku menyimpang apabila tidak mendapatkan pengawasan, pembinaan, dan pendidikan yang baik dari keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Sosialisasi dan edukasi tentang pencegahan kenakalan remaja di sekolah menengah dapat dilihat dari semakin meningkatnya perilaku menyimpang di kalangan pelajar yang dipengaruhi oleh perkembangan zaman, perubahan pola pergaulan, serta kemajuan teknologi informasi yang tidak diimbangi dengan pengawasan dan pembinaan yang memadai. Saat ini banyak remaja sekolah menengah yang mulai terlibat dalam berbagai bentuk kenakalan, seperti perundungan (bullying), tawuran antar pelajar, penggunaan media sosial secara tidak bijak, penyebaran konten negatif, merokok, bolos sekolah, hingga penyalahgunaan narkoba dan minuman keras. Kondisi tersebut diperparah dengan rendahnya pemahaman siswa mengenai dampak hukum, sosial, dan psikologis dari tindakan yang mereka lakukan. Di sisi lain, sebagian orang tua memiliki keterbatasan waktu dalam mengawasi perkembangan anak karena faktor pekerjaan dan kesibukan ekonomi, sehingga pengawasan terhadap pergaulan remaja menjadi berkurang. Lingkungan pertemanan yang negatif juga menjadi faktor dominan yang memengaruhi perilaku remaja untuk mencoba hal-hal yang menyimpang demi memperoleh pengakuan dari kelompoknya.

Kesenjangan hukum dalam upaya pencegahan kenakalan remaja di lingkungan sekolah menengah dapat dilihat dari belum optimalnya pelaksanaan aturan hukum dan kebijakan pendidikan yang berkaitan dengan pembinaan karakter serta perlindungan anak di lingkungan sekolah. Secara normatif, pemerintah telah mengatur perlindungan anak dan pembinaan peserta didik melalui berbagai peraturan perundang-undangan, seperti Undang-Undang tentang Perlindungan Anak, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, serta berbagai peraturan sekolah mengenai tata tertib dan disiplin siswa. Namun, dalam praktiknya masih banyak ditemukan perbedaan antara ketentuan hukum yang berlaku dengan realitas di lapangan. Banyak sekolah yang belum secara maksimal menerapkan program edukasi hukum, pembinaan moral, dan pengawasan terhadap perilaku siswa secara berkelanjutan. Selain itu, penanganan terhadap kasus kenakalan remaja sering kali hanya bersifat represif atau memberikan sanksi

tanpa diimbangi dengan pendekatan preventif dan rehabilitatif yang dapat membina kesadaran siswa. Di sisi lain, koordinasi antara pihak sekolah, orang tua, aparat penegak hukum, dan masyarakat dalam mencegah kenakalan remaja juga masih belum berjalan secara efektif. Kurangnya sosialisasi mengenai konsekuensi hukum dari tindakan kenakalan remaja menyebabkan sebagian siswa tidak memahami bahwa perilaku seperti bullying, tawuran, kekerasan, maupun penyalahgunaan media sosial dapat menimbulkan akibat hukum.

Urgensi penelitian mengenai sosialisasi dan edukasi tentang pencegahan kenakalan remaja bagi sekolah menengah menjadi sangat penting karena fenomena kenakalan remaja saat ini semakin berkembang dan memberikan dampak negatif terhadap kehidupan sosial, pendidikan, serta masa depan generasi muda. Remaja sebagai generasi penerus bangsa berada pada fase perkembangan yang rentan terhadap pengaruh lingkungan, sehingga tanpa adanya pembinaan dan edukasi yang tepat mereka mudah terjerumus ke dalam perilaku menyimpang seperti perundungan, tawuran, penyalahgunaan media sosial, penggunaan narkoba, hingga tindakan kriminal lainnya. Kondisi tersebut tidak hanya merugikan diri remaja sendiri, tetapi juga dapat mengganggu ketertiban dan keamanan lingkungan sekolah maupun masyarakat. Di sisi lain, masih rendahnya kesadaran hukum, moral, dan kedisiplinan di kalangan pelajar menunjukkan bahwa upaya pencegahan yang dilakukan selama ini belum berjalan secara maksimal. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peran sosialisasi dan edukasi dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai bahaya kenakalan remaja serta membentuk karakter yang positif dan bertanggung jawab.

Oleh karena itu, penelitian mengenai sosialisasi dan edukasi tentang pencegahan kenakalan remaja bagi sekolah menengah ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis peran sosialisasi serta edukasi dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai bentuk-bentuk kenakalan remaja, faktor penyebab, dampak negatif, serta konsekuensi hukum yang dapat ditimbulkan dari perilaku menyimpang tersebut. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi efektivitas program pembinaan karakter dan pencegahan kenakalan remaja yang diterapkan di lingkungan sekolah menengah, sehingga dapat diketahui hambatan maupun upaya yang perlu dilakukan dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang aman, tertib, dan kondusif. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi berupa pemikiran, informasi, dan solusi bagi pihak sekolah, orang tua, masyarakat, maupun pemerintah dalam meningkatkan kesadaran hukum, moral, dan kedisiplinan siswa melalui kegiatan sosialisasi dan edukasi yang berkelanjutan. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam membangun karakter generasi muda yang lebih positif, bertanggung jawab, serta mampu menghindari berbagai bentuk kenakalan remaja di tengah perkembangan sosial dan teknologi yang semakin pesat.

## **2. Identifikasi Masalah**

Kenakalan remaja merupakan salah satu permasalahan sosial yang masih sering terjadi di lingkungan sekolah menengah, termasuk di SMAN 2 Pandeglang. Beberapa perilaku menyimpang yang menjadi perhatian antara lain perundungan (bullying) tawuran antar pelajar, membolos sekolah, pelanggaran tata tertib, penyalahgunaan media sosial, hingga potensi penyalahgunaan narkoba.

1. Kondisi psikologis remaja yang masih labil dan mudah terpengaruh.
2. Kurangnya pengawasan dari orang tua maupun lingkungan sekolah.
3. Pengaruh negatif dari lingkungan pergaulan dan perkembangan teknologi serta media sosial yang tidak terkontrol.
4. Rendahnya pemahaman siswa mengenai dampak hukum dan sosial dari kenakalan remaja
5. Strategi pemasaran masih bersifat tradisional dan belum memanfaatkan media digital secara optimal.
6. Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan pelaku usaha dalam digital marketing.
7. Belum adanya branding produk yang kuat dan konsisten.
8. Jangkauan pasar masih terbatas pada wilayah lokal.

9. Minimnya pemanfaatan media sosial dan marketplace sebagai sarana promosi dan penjualan.

### 3. Tujuan Kegiatan

1. Meningkatkan pemahaman siswa mengenai pengertian, bentuk, dan dampak negatif kenakalan remaja terhadap perkembangan moral, sosial, dan pendidikan.
2. Memberikan edukasi tentang pentingnya menjaga perilaku sesuai dengan norma sosial, tata tertib sekolah, dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
3. Membangun kesadaran siswa untuk menjadi pribadi yang berkarakter, disiplin, dan mampu menolak pengaruh negatif dari lingkungan sekitar.
4. Mendukung pihak sekolah dalam upaya pembinaan karakter siswa melalui kegiatan sosialisasi dan edukasi yang sistematis dan berkelanjutan. [

### 4. Manfaat Kegiatan

1. Meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa tentang bahaya kenakalan remaja serta konsekuensi hukum dan sosial yang ditimbulkannya.
3. Membentuk karakter siswa yang lebih disiplin, bertanggung jawab, dan mampu menjaga pergaulan positif di lingkungan sekolah maupun masyarakat.
4. Mendorong siswa menjadi agen perubahan\* yang dapat mengajak teman sebayanya untuk menjauhi perilaku menyimpang dan menggunakan media sosial secara bijak.

## METODE KEGIATAN

Pada 28 April 2026, dosen beserta mahasiswa dari Universitas Pamulang PSDKU Serang melalui Prodi Hukum melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di SMAN 2 Pandeglang. Kegiatan ini dirancang secara sistematis dan partisipatif agar tujuan peningkatan pemahaman siswa mengenai pencegahan kenakalan remaja dapat tercapai secara optimal. Metode yang digunakan terdiri atas ceramah interaktif, workshop atau praktik langsung, diskusi kelompok, serta pendampingan individu. Keempat metode ini saling melengkapi dan disusun secara berurutan agar siswa tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Ceramah difokuskan pada pemberian materi dasar mengenai kenakalan remaja dan upaya pencegahannya. Materi yang disampaikan meliputi Pengertian dan bentuk-bentuk kenakalan remaja seperti perundungan, tawuran, membolos, serta penyalahgunaan media sosial dan narkoba. Dampak kenakalan remaja terhadap perkembangan moral, sosial, dan pendidikan siswa. Pentingnya menjaga perilaku sesuai dengan norma sosial, hukum, dan tata tertib sekolah. Ceramah disampaikan secara interaktif dengan melibatkan siswa melalui sesi tanya jawab, studi kasus sederhana, dan diskusi singkat, sehingga siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif tetapi juga aktif dalam proses pembelajaran.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun oleh tim pengabdian melalui tahapan persiapan yang matang dan koordinasi yang intensif dengan mitra. Pelaksanaan kegiatan melibatkan Siswa/i SMAN 2 PANDEGLANG sebagai peserta utama, didukung oleh tim pengabdian yang berperan sebagai Moderator, pemateri, dan pendamping. Keterlibatan aktif kedua belah pihak menjadi faktor penting dalam kelancaran pelaksanaan kegiatan, sehingga seluruh rangkaian PKM dapat berjalan sesuai dengan jadwal dan tujuan yang telah ditetapkan. Sejak awal pelaksanaan, kegiatan PKM diawali dengan pembukaan dan penjelasan singkat mengenai tujuan, manfaat, serta alur kegiatan yang akan dilaksanakan. Kenakalan remaja di lingkungan sekolah menengah merupakan perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa dan bertentangan dengan norma sosial, tata tertib sekolah, serta aturan hukum yang berlaku. Berdasarkan hasil pengamatan dan berbagai fenomena yang terjadi di lingkungan pendidikan, bentuk kenakalan remaja yang sering ditemukan antara lain membolos sekolah, perundungan (bullying), tawuran antar pelajar, merokok, penggunaan media sosial secara tidak bijak, pelanggaran disiplin sekolah, hingga

penyalahgunaan narkoba dan minuman keras. Perilaku tersebut umumnya dilakukan karena pengaruh lingkungan pergaulan, rasa ingin mencoba hal baru, kurangnya pengawasan orang tua, serta lemahnya kontrol diri pada masa remaja. Selain itu, perkembangan teknologi dan media sosial juga memberikan pengaruh besar terhadap perilaku remaja. Banyak siswa yang menggunakan media sosial tanpa memahami etika dan dampak hukumnya, seperti menyebarkan ujaran kebencian, melakukan cyberbullying, atau mengakses konten negatif yang dapat memengaruhi pola pikir dan perilaku mereka. Kondisi ini menunjukkan bahwa kenakalan remaja tidak hanya terjadi secara langsung di lingkungan sekolah, tetapi juga berkembang melalui media digital yang semakin mudah diakses oleh pelajar. Kenakalan remaja di sekolah menengah dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal meliputi kondisi psikologis remaja yang masih labil, rendahnya kontrol diri, serta kurangnya pemahaman mengenai nilai moral dan kesadaran hukum. Pada masa remaja, siswa cenderung mudah terpengaruh oleh lingkungan dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga sering mencoba perilaku yang menyimpang tanpa mempertimbangkan akibatnya. Sementara itu, faktor eksternal berasal dari lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan perkembangan teknologi. Kurangnya perhatian dan pengawasan orang tua menjadi salah satu penyebab utama meningkatnya kenakalan remaja. Selain itu, pengaruh teman sebaya juga sangat besar karena remaja sering mengikuti perilaku kelompok agar diterima dalam lingkungannya. Lingkungan sekolah yang kurang memberikan pembinaan karakter dan minimnya kegiatan edukatif juga dapat memicu munculnya perilaku menyimpang pada siswa. Di sisi lain, akses internet dan media sosial yang tidak terkontrol menyebabkan remaja mudah terpapar konten negatif yang dapat memengaruhi pola perilaku mereka. Sosialisasi memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan perilaku siswa di lingkungan sekolah menengah. Melalui kegiatan sosialisasi, siswa diberikan pemahaman mengenai bentuk-bentuk kenakalan remaja, dampak negatif yang ditimbulkan, serta konsekuensi hukum dari tindakan tersebut. Sosialisasi juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa agar mampu membedakan perilaku yang baik dan perilaku yang menyimpang. Pelaksanaan sosialisasi dapat dilakukan melalui seminar, penyuluhan hukum, kegiatan pembinaan karakter, dan kerja sama dengan pihak kepolisian maupun lembaga terkait lainnya. Dengan adanya sosialisasi yang dilakukan secara rutin, siswa diharapkan lebih memahami pentingnya menjaga perilaku, menaati tata tertib sekolah, serta menghormati norma sosial yang berlaku. Selain itu, kegiatan sosialisasi juga dapat membantu siswa mengembangkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan rasa percaya diri sehingga mampu menghindari pengaruh negatif dari lingkungan sekitar.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di SMAN 2 Pandeglang pada 28 April 2026 berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Melalui metode ceramah interaktif, workshop, diskusi kelompok, dan pendampingan individu, siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai bahaya kenakalan remaja serta pentingnya menjaga perilaku sesuai norma sosial dan hukum yang berlaku. Kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran siswa terhadap dampak negatif dari perilaku menyimpang seperti perundungan, tawuran, membolos, dan penyalahgunaan media sosial. Selain itu, guru dan pihak sekolah juga mendapatkan wawasan tambahan terkait strategi pencegahan kenakalan remaja melalui pendekatan edukatif dan sosiologis yang dapat diterapkan secara berkelanjutan di lingkungan sekolah.

1. SMAN 2 Pandeglang disarankan untuk menjadikan kegiatan sosialisasi dan edukasi pencegahan kenakalan remaja sebagai program rutin yang terintegrasi dalam kegiatan bimbingan konseling dan pendidikan karakter. Hal ini penting agar nilai-nilai yang disampaikan tidak berhenti pada satu kegiatan saja, tetapi menjadi bagian dari budaya sekolah.

2. Siswa diharapkan dapat menjadi agen perubahan dengan menerapkan perilaku positif di lingkungan sekolah maupun masyarakat, serta mampu menolak pengaruh negatif dari lingkungan pergaulan dan media sosial yang tidak terkontrol.
3. Peran orang tua dan lingkungan masyarakat sangat diperlukan dalam mengawasi dan membimbing remaja. Kerjasama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat perlu diperkuat agar pencegahan kenakalan remaja dapat berjalan lebih efektif.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan. Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Bimo Walgito, *Kenakalan Anak dan Remaja. Kenakalan Anak dan Remaja*. Yogyakarta: Andi Offset, 2011.
- Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2: Kenakalan Remaja. Patologi Sosial 2: Kenakalan Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia. Pedoman Perlindungan Anak dan Pencegahan Kenakalan Remaja, 2020.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tentang Penguatan Pendidikan Karakter.
- M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis. Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar. Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Sudarsono, *Kenakalan Remaja. Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam. Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.